

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan perusahaan didirikan salah satunya adalah untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang memiliki orientasi untuk memperoleh keuntungan, umumnya akan memfokuskan kegiatannya untuk meningkatkan nilai perusahaan hingga mencapai maksimum. Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak, sehingga investor bersedia membayarnya apabila perusahaan dilikuidasi (Fuad, dkk 2006:22). Nilai perusahaan adalah harga saham perusahaan yang mencerminkan kekayaan pemilik. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Menurut Harmono (2009:233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut Husnan (2008:5) bagi perusahaan yang belum *go public*, nilai perusahaan merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual sedangkan bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal.

Menurut Gitman (2003:108) terdapat beberapa jenis nilai perusahaan yaitu (1) Nilai Likuiditas (*Liquidation Value*) adalah jumlah uang yang dapat direalisasikan jika sebuah aktiva atau sekelompok aktiva dijual secara terpisah dari organisasi

yang dijalankannya. (2) Nilai kelangsungan usaha adalah nilai perusahaan jika dijual sebagai operasi usaha yang berlanjut. (3) Nilai buku atau *book value* adalah total aktiva dikurangi kewajiban dan saham preferen seperti tercantum di neraca. (4) Nilai pasar atau *market value* adalah harga pasar yang digunakan untuk memperdagangkan aktiva. (5) Nilai intrinsik atau *intrinsic value* adalah harga saham-sahamnya berdasarkan pada faktor yang dapat mempengaruhi penilaian.

Menurut Husnan (2004:6) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan deviden, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Sedangkan menurut Brigham dan Hounston (2006:65) faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah arus kas bebas atau *free cash flow*, kebijakan deviden dan struktur modal. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur modal.

Hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yaitu Menurut Kasmir (2017:196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari nilai ROE. Semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut akan mempengaruhi minat calon investor dalam menanamkan modalnya. Investor tentunya akan menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki profit besar. Semakin tinggi laba, maka akan semakin tinggi pula return yang akan diterima oleh investor. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas atau laba yang diperoleh suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dalam

penelitian Rahmawati, dkk (2015) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Thoi dan Dewantoro (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yaitu Menurut Riyanto (2008:313) besar kecilnya perusahaan didasarkan pada total aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Dalam penelitian ini Besar kecilnya perusahaan dilihat dari total asetnya. Signaling theory menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Brigham dan Houston (2006) mengungkapkan bahwa sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek masa depan. Perusahaan yang memiliki aset yang lebih banyak akan mudah menggunakan dan mengembangkan kegiatan perusahaan. Bagi investor akan cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan besar dengan harapan akan memperoleh laba tinggi dan lebih stabil terhadap perubahan kondisi ekonomi, dengan demikian prospek perusahaan dimasa mendatang lebih dipercaya. Dalam penelitian Siddik dan Chabachib (2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan Menurut Gultom, dkk (2013:52) yaitu tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar dari aset lancar yang dimiliki. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Karena investor

percaya bahwa perusahaan yang likuid memiliki kinerja perusahaan yang baik. Dalam penelitian Adi Putra dan Vivi Lestari (2016) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Hafiz Siddik dan Chabachib (2017) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hubungan profitabilitas terhadap struktur modal yaitu menurut Sugiharto (2009) perusahaan lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Sebuah perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan berpengaruh pada banyaknya penggunaan dana internal dan perusahaan dapat menyediakan laba ditahan dalam jumlah yang cukup besar. Sehingga penggunaan hutang dapat ditekan. Artinya semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan, maka akan semakin tinggi pula struktur modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam penelitian Nur Cahyo Nugroho (2014) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Hubungan ukuran perusahaan terhadap struktur modal yaitu Menurut Brigham Houston (2001) ukuran perusahaan sering disebut sebagai tolak ukur besar kecilnya perusahaan dinilai dari total aset, penjualan, atau ekuitas perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian, perusahaan besar akan selalu membutuhkan modal dalam jumlah yang besar. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran kecil memiliki tingkat pertumbuhan rendah dan kebutuhan terhadap modal juga semakin kecil. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin besar pula struktur modal yang dimiliki

perusahaan tersebut. Dalam penelitian Sri Hermuningsih (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hubungan likuiditas terhadap struktur modal yaitu menurut Horne John (2013:167) likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki aset lancar yang lebih dan cukup untuk membiayai operasional perusahaan. Sehingga tidak perlu meminjam dana dari pihak luar. Hal tersebut akan menurunkan tingkat utang dalam susunan struktur modal perusahaan tersebut. Dengan demikian semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka akan semakin menurunkan utang dalam susunan struktur modal perusahaan tersebut. Dalam penelitian Primantara dan Rusmala Dewi (2016) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan yaitu berdasarkan *trade off theory* dalam Brigham Houston (2013) menjelaskan bahwa struktur modal yang berada dibawah titik optimal maka setiap perusahaan menambah utang akan menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan meurunkan utang akan menurunkan nilai perusahaan. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi struktur modal sebuah perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Dalam penelitian Rizal Panggabean (2014) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Sektor industri barang konsumsi pada tahun 2018 menjadi penopang perusahaan manufaktur. Menurut Kementerian Perindustrian dalam berita industri (23 November 2018) Indeks manufaktur yang sebagian besar komponen pembentuknya terdiri dari perusahaan yang bergerak dibidang industri barang konsumsi, industri dasar, dan aneka industri mengalami kenaikan 9,37% sejak awal tahun hingga 2 Agustus 2013. Perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi sebanyak 31 emiten memiliki bobot 44% dari pembentukan indeks manufaktur, sementara aneka industri (40 emiten) dan industri dasar (40 emiten) masing-masing 27%.

Tabel 1.1

**Data Perkembangan *price book value* pada perusahaan *consumer*  
goodyang terdaftar di BEItahun 2014-2017.**

No	Emiten	Harga Saham			
		2014	2015	2016	2017
1	AALI	23107	15103	16775	13150
2	ADES	1375	1015	1000	885
3	AISA	2095	1210	1945	476
4	ALTO	352	325	330	388
5	CEKA	750	675	1350	1290
6	CINT	362	338	316	334
7	DLTA	7800	5200	5000	4590
8	DVLA	1690	1300	1755	1960
9	GGRM	60700	55000	63900	83800
10	HMSP	2726	3760	3830	4730
Rata-rata		100957	83926	96201	111603

*Sumber: www.idx.co.id (data diolah)*

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 10 perusahaan yang harga sahamnya berfluktuasi dari tahun ke tahun, ada yang mengalami penurunan dan ada juga yang mengalami kenaikan. Dari data diatas, diketahui bahwa pada tahun 2015 hampir semua perusahaan mengalami penurunan harga saham dan hanya HMSP yang mengalami kenaikan. Ditahun 2016, AALI, AISA, ALTO, CEKA, DVLA, GGRM, dan HMSP mengalami kenaikan harga saham. Sedangkan tahun 2017 yang mengalami penurunan harga saham yaitu AALI, ADES, AISA, CEKA, dan DLTA dan perusahaan lainnya mengalami kenaikan harga saham.

Tabel diatas menunjukkan bahwa 10 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel mengalami fluktuasi harga saham, hal tersebut akan berakibat pada pandangan investor terhadap perusahaan. Terjadinya fluktuasi harga saham tersebut karena naik turunnya tingkat suku bunga acuan bank sentral Amerika (*federal reserve*). Fluktuasi suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) dan nilai ekspor impor yang berakibat langsung terhadap nilai tukar rupiah dan terhadap dollar AS. Ketika suku bunga tinggi, harga saham yang diperdagangkan akan cenderung menurun tajam. Hal tersebut terjadi karena investor mengalihkan investasinya ke instrument perbankan seperti deposito, sehingga ketika suku bunga naik, investor dapat memperoleh keuntungan lebih banyak dibandingkan dengan investasi saham. Selain itu perusahaan akan lebih meminimalkan kerugian dari meningkatnya beban biaya ketika suku bunga naik. Hal ini dikarenakan sebagian perusahaan memiliki hutang kepada perbankan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan penelitian diatas dan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:



1. Bagaimana Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan industri barang konsumsi?
2. Bagaimana Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan industri barang konsumsi?
3. Bagaimana Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan industri barang konsumsi?
4. Bagaimana Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi?
5. Bagaimana Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi?
6. Bagaimana Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi?
7. Bagaimana Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan industri barang konsumsi.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan industri barang konsumsi.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan industri barang konsumsi.

4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaanindustri barang konsumsi.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaanindustri barang konsumsi.
6. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaanindustri barang konsumsi.
7. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaanindustri barang konsumsi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna dalam beberapa aspek sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi dalam perkembangan ilmu ekonomi khususnya dalam bidang keuangan. Selain itu juga diharapkan dapat bermanfaat menjaditambahan literatur bagi pihak yang melakukan penelitian tentang profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, struktur modal dan nilai perusahaan serta dapat dijadikan bukti bahwa adanya hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan denganstruktur modal sebagai variabel intervening.

## 2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan dan pedoman untuk investor dalam memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan.